

**SUBTEMA DAN TOPIK:
E. INOVASI PENDIDIKAN: INOVASI PEMBELAJARAN DAN ASESMEN**

JUDUL:

**MODEL PPL BERBASIS *LESSON STUDY* :
UPAYA MENINGKATKAN
PROFESIONALISME CALON GURU BAHASA ARAB**

Dr. Maman Abdurrahman, M. Ag. *
Jurusan Pendidikan B.Arab FPBS UPI

Abstrak

Program Pengalaman Lapangan disingkat PPL merupakan intrakurikuler yang harus ditempuh oleh semua mahasiswa kependidikan. Tujuan PPL agar mahasiswa (praktikan) mendapatkan pengalaman kependidikan secara faktual di lapangan, baik berkaitan dengan administrasi sekolah maupun pembelajarannya. Namun dalam kenyataannya masih ada sebagian mahasiswa ketika selesai ujian praktik mengajar di sekolah menyatakan masih bingung kalau kelak berdiri menjadi guru profesional. Salah satu faktor penyebab kurang percaya diri mahasiswa tersebut karena kurangnya komunikasi dan diskusi berkaitan dengan problematika PBM di kelas serta solusinya baik dengan dosen tetap dan dosen luar biasa juga sesama teman sebidang studi. Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan model proses pembimbingan berdasar prinsip dan prosedur *lesson study*, karena dengan *Lesson Study* sejak perencanaan/skenario pembelajaran, pelaksanaan sampai refleksi ketiga kelompok tadi senantiasa berdiskusi dan mencari solusi agar kelas hidup dan tidak membosankan, sehingga mahasiswa nampak 'belajar'

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas: *planning, action, observation, reflection*. Subjek penelitian adalah 5 mahasiswa Bahasa Arab yang sedang PPL di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Bandung, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur keprofesionalan calon guru Bahasa Arab digunakan tes, wawancara, observasi, dan pengamatan langsung selama kegiatan *lesson study*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model proses pembimbingan dan evaluasi PPL berbasis *lesson study* dapat meningkatkan profesionalisme calon guru bahasa Arab baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik, profesional, sosial, dan keperibadian guru, dan kelima praktikan yang menggunakan PPL *lesson study* menyatakan 'lebih siap' dibanding dengan praktikan yang tidak menggunakan *lesson study*.

Kata kunci: Dosen tetap, dosen luar biasa, *lesson study*, profesional.

A. PENDAHULUAN

Di antara permasalahan umum berkaitan dengan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di FPBS UPI adalah minmnya visitasi, diskusi dan komunikasi di lapangan antara praktikan dengan dosen tetap dan dosen luar biasa bahkan sesama praktikan. Hal ini

* Penulis Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI, e-mail: marahman_180661@yahoo.co.id, Artikel bersumber dari Program Hibah Kemitraan LPTK 2007.

disebabkan karena motivasi dan jadwal yang sulit disatukan antara ketiganya, sehingga pada gilirannya ketika selesai ujian praktik mengajar di sekolah mereka masih terkesan belum siap menjadi guru sesungguhnya secara profesional. Hal ini diperkuat oleh pengalaman penulis sejak membimbing PPL mahasiswa tahun 1994 sampai sekarang, setelah para calon guru (praktikan) melaksanakan ujian PPL umumnya atau lebih dari setengahnya menyatakan belum siap menjadi guru. Di samping minimnya proses pembimbingan PPL, kurang efektifan terjadi pada sistem penilaian. Model yang selama ini dilakukan di FPBS seorang mahasiswa bisa melaksanakan ujian PPL kalau sudah melakukan 16 kali penampilan depan kelas, dan dinyatakan layak ujian oleh dosen tetap dan dosen luar biasa. Mereka bisa ujian dan harus dihadiri dan diuji oleh dosen tetap, dosen luar biasa, supervisor, dan kepala sekolah. Dari sini kelihatan kurang efektif dan efisiennya PPL, baik dari segi proses pembimbingan maupun sistem penilaiannya.

Berdasar dua poin inti latar belakang penelitian ini, penulis tertarik ingin mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dalam program hibah kemitraan LPTK dan barangkali memberikan solusi yang berkaitan dengan proses pembimbingan dan evaluasi PPL dengan kegiatan lesson study yang sudah terbukti kepektifannya dan sudah dikembangkan oleh JICA dan tiga perguruan tinggi: UM, UNY, dan UPI. Apakah melalui kegiatan lesson study proses pembimbingan dan evaluasi PPL akan lebih efektif dan bisa meningkatkan profesionalisme calon guru bahasa Arab? Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi calon guru bahasa Arab melalui kegiatan lesson study yaitu suatu kegiatan yang merupakan proses kolaboratif dari sekelompok guru yang secara bersama-sama merencanakan langkah-langkah pembelajaran termasuk metode, media, dan instrumen evaluasinya.

B. LANDASAN TEORITIS

1. Apa kelebihan Lesson Study?

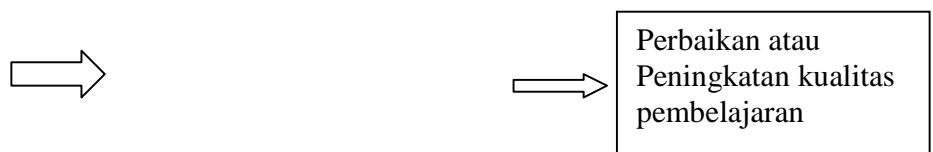
Lesson Study sebagai strategi peningkatan keprofesionalan guru di Jepang saat ini telah menyebar ke berbagai Negara termasuk Negara maju seperti Amerika Serikat. Hal ini terjadi terutama sejak diterbitkan buku *The Teaching Gap* tahun 1999 yang memuat uraian tentang gambaran proses pembelajaran di tiga Negara termasuk Jepang. Selain memuat tentang gambaran proses pembelajaran di Jepang, Jerman, dan Amerika Serikat, buku tersebut mengulas tentang tradisi guru-guru di Jepang untuk belajar dari proses pembelajaran actual yang kemudian di kenal dengan sebutan Lesson Study.

Gambaran Umum:

- Memerprtimbangkan tujuan pembelajaran dan perkembangan, dan merencanakan Lesson Study berdasarkan tujuan tersebut.

Tujuan Utama:

- Meningkatkan pengetahuan tentang materi ajar
- Meningkatkan pengetahuan tentang pembelajaran



Gambar 2 : Gambaran Umum tentang Lesson Study

Berdasarkan diagram diatas, diperoleh gambaran kegiatan lesson study ternyata dapat mendatangkan banyak manfaat yaitu meliputi meningkatnya pengetahuan guru tentang materi ajar dan pembelajarannya, meningkatnya pengetahuan guru tentang cara mengobservasi aktivitas belajar siswa, menguatnya hubungan kolegalitas baik antar guru maupun dengan observer selain guru, menguatnya hubungan antara pelaksanaan pembelajaran sehari-hari dengan pembelajaran jangka panjang, meningkatnya motivasi guru untuk senantiasa berkembang, dan meningkatnya kualitas rencana pembelajaran (termasuk komponen-komponennya seperti bahan ajar, teaching materials (hands on), dan strategi pembelajaran meningkatnya pengetahuan tentang materi ajar dan pembelajaran juga bisa diperoleh melalui kegiatan observasi.

Kegiatan eksploratif yang dilakukan siswa sebenarnya sangatlah potensial untuk meningkatkan pengetahuan siswa maupun guru. Dengan melakukan kegiatan seperti itu, siswa

terkondisikan untuk terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi yang tidak mustahil dapat memunculkan gagasan inovatif yang orisinal atau pertanyaan yang mendorong terjadinya konflik kognitif lebih lanjut yang seringkali memerlukan jawaban ilmiah yang tidak sederhana.

Kerjasama yang dilakukan para guru dalam mengembangkan perencanaan, implementasi pembelajaran, dan refleksi dapat meningkatkan proses interaksi konstruktif yang sangat potensial untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Interaksi yang terjadi antar guru serta pihak lain yang terkait, termasuk dosen dari Perguruan Tinggi. Jika dilakukan secara berkelanjutan dapat membangun suatu ikatan kesejawatan dalam bentuk sebuah komunitas belajar. Melalui aktivitas-aktivitas yang berkembang dalam Lesson Study yang meliputi *plan, do, and see*, setiap anggota komunitas dapat saling memberi dan menerima sehingga masing-masing pihak memperoleh keuntungan yang menunjang peningkatan pengetahuan yang antara lain meliputi materi ajar, alat bantu belajar dalam bentuk hands on, serta strategi pembelajaran.

2. Bagaimana Melakukan Persiapan Lesson Study?

Hal pertama yang sangat penting dalam Lesson Study adalah melakukan persiapan tahap awal persiapan dapat dimulai dengan melakukan identifikasi masalah pembelajaran yang meliputi materi ajar, teaching materials (hands on), strategi pembelajaran, dan siapa yang akan berperan menjadi guru. Materi ajar yang dipilih tentu harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta program yang sedang berjalan di sekolah. Analisis mendalam tentang materi ajar dan hands on, yang dipilih perlu dilakukan secara bersama-sama untuk memperoleh alternatif terbaik yang dapat mendorong proses belajar siswa secara optimal pada tahapan analisis tersebut perlu dipertimbangkan kedalaman materi yang akan disajikan ditinjau antara lain dari tuntutan kurikulum, latar belakang pengetahuan dan kemampuan siswa, kompetensi yang akan dikembangkan, serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan dalam kaitannya dengan materi terkait. Dalam kaitannya dengan materi ajar yang dikembangkan, juga perlu dikaji kemungkinan-kemungkinan respon siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sangat penting dilakukan terutama untuk mengantisipasi respon siswa yang tidak terduga. Jika materi ajar yang dirancang ternyata terlalu sulit bagi siswa, maka kemungkinan alternatif intervensi guru untuk menyesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa perlu dipersiapkan secara matang. Sebaliknya, jika ternyata materi ajar yang dirancang terlalu mudah bagi siswa maka

kemungkinan intervensi yang bersifat pengembangan berlangsung guru telah memiliki kesiapan yang mantap sehingga proses dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan.

Selain aspek materi ajar, guru secara berkelompok perlu mendiskusikan strategi pembelajaran yang akan digunakan yakni meliputi pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Analisis kegiatan tersebut dapat dimulai dengan mengungkapkan pengamalan masing-masing dalam mengajarkan materi yang sama. Berdasarkan analisis pengamalan tersebut selanjutnya dapat dikembangkan strategi pembelajaran yang dipilih antara lain dapat meliputi bagaimana melakukan pendahuluan agar siswa termotivasi untuk melakukan proses belajar secara aktif, aktivitas-aktivitas bagaimana rancangan interaksi antara siswa dengan materi ajar, interaksi antar siswa, serta interaksi antara siswa dengan guru, bagaimana proses pertukaran hasil belajar (sharing) antar siswa atau antar kelompok harus dilakukan, bagaimana strategi intervensi guru pada level kelas, kelompok, dan individu, serta bagaimana aktivitas yang dilakukan siswa pada bagian akhir pembelajaran. Agar proses pembelajaran dapat berjalan mulus, maka rangkaian aktivitas dari awal sampai akhir pembelajaran perlu diperhitungkan secara cermat termasuk alokasi waktu yang tersedia.

Selain mempersiapkan materi ajar dan strategi pembelajarannya, tidak kalah penting untuk mempersiapkan pihak-pihak yang perlu diundang untuk menjadi observer dalam implementasi pembelajaran yang dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Disamping kelompok guru sebidang, dalam pelaksanaan lesson study tidak tertutup kemungkinan untuk mengundang guru-guru mata pelajaran lain, Kepala Sekolah, ahli pendidikan bidang studi atau ahli bidang studi terkait, para pejabat yang berkepentingan, atau masyarakat pemerhati pendidikan. Kehadiran Kepala Sekolah dalam suatu lesson study sangatlah penting karena informasi yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di kelas dan refleksi pasca pembelajaran dapat menjadi masukan berharga bagi kegiatan lesson study sangat menguntungkan karena keragaman observer yang hadir dalam kegiatan lesson study sangat menguntungkan karena latar belakang pengetahuan yang berbeda-beda dapat menghasilkan pandangan beragam sehingga bisa memperkaya pengetahuan para guru.

3. Bagaimana Cara Melakukan Observasi Lesson Study?

Untuk mengantisipasi kemungkinan banyaknya observer yang datang, kelas sebaiknya ditata sedemikian rupa sehingga mobilitas siswa, guru, dan observer dapat berlangsung secara mudah dan nyaman.

Pada saat melakukan observasi, disarankan untuk melakukan beberapa hal berikut:

- Membuat catatan tentang kegiatan yang dilakukan siswa, dengan menuliskan nama atau posisi tempat duduk siswa.
- Membuat catatan tentang situasi dimana siswa melakukan kerjasama atau memilih untuk tidak melakukan kerjasama.
- Mencari contoh-contoh bagaimana terjadinya proses konstruksi pemahaman melalui diskusi dan aktivitas belajar yang dilakukan siswa.
- Membuat catatan tentang variasi metode penyelesaian masalah dari siswa secara individual atau kelompok siswa, termasuk strategi penyelesaian yang salah.
- Selain membuat catatan beberapa hal penting mengenai aktivitas belajar siswa, seorang observer selama melakukan pengamatan perlu mempertimbangkan atau berpedoman pada sejumlah pertanyaan berikut.
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran sudah jelas? Apakah aktivitas yang dikembangkan berkontribusi secara efektif pada pencapaian tujuan tersebut?
 - 2) Apakah langkah-langkah pembelajaran yang dikembangkan berkaitan satu dengan lainnya? Dan apakah hal tersebut mendukung pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari?
 - 3) Apakah hands on atau teaching materials yang digunakan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan?
 - 4) Apakah diskusi kelas yang dilakukan membantu pemahaman siswa tentang konsep yang dipelajari?
 - 5) Apakah materi ajar yang dikembangkan guru sesuai dengan tingkat kemampuan siswa?
 - 6) Apakah siswa menggunakan pengetahuan awalnya atau pengetahuan sebelumnya untuk memahami konsep baru yang dipelajari?
 - 7) Apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru dapat mendorong dan memfasilitasi cara berfikir siswa/
 - 8) Apakah gagasan siswa dihargai dan berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari?

- 9) Apakah kesimpulan akhir yang diajukan didasarkan pada pendapat siswa?
- 10) Apakah kesimpulan yang diajukan sesuai dengan tujuan pembelajaran?
- 11) Bagaimana guru memberi penguatan pencapaian hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung?

4. Apa yang dilakukan dalam kegiatan Refleksi?

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam refleksi adalah sebagai berikut:

- Fasilitator memperkenalkan peserta refleksi yang ada di ruangan sambil menyebutkan masing-masing tugasnya pada saat melakukan observasi di kelas.
- Fasilitator melakukan review tentang agenda kegiatan refleksi yang akan dilakukan (sekitar 2 menit).
- Fasilitator menjelaskan aturan main tentang cara memberikan komentar atau mengajukan umpan balik. Aturan tersebut meliputi tiga hal berikut: (1) selama diskusi berlangsung, hanya satu orang yang berbicara (tidak ada yang berbicara secara bersamaan), (2) setiap peserta diskusi memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara, dan (3) pada saat mengajukan pendapat, observer harus mengajukan bukti-bukti hasil pengamatan sebagai dasar dari pendapat yang diajukannya (tidak berbicara berdasarkan opini).
- Guru yang melakukan pembelajaran diberi kesempatan untuk berbicara paling awal, yakni mengomentari tentang proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Pada kesempatan itu, guru tersebut harus mengemukakan apa yang telah terjadi di kelas yakni kejadian apa yang sesuai harapan, kejadian apa yang tidak sesuai harapan, dan apa yang berubah dari rencana semula (15 menit sampai 20 menit).
- Berikutnya perwakilan guru yang menjadi anggota kelompok pada saat pengembangan rencana pembelajaran diberi kesempatan untuk memberikan komentar tambahan.
- Fasilitator memberi kesempatan kepada setiap observer untuk mengajukan pendapatnya pada kesempatan ini tiap observer memiliki peluang yang sama untuk mengajukan pendapatnya.
- Setelah masukan-masukan yang dikemukakan observer dianggap cukup, selanjutnya fasilitator mempersilahkan tenaga ahli untuk merangkum atau menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan.

- Fasilitator berterima kasih kepada seluruh partisipan dan mengumumkan kegiatan Lesson Study berikutnya.

C. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif kualitatif. Studi ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas: *planning, action, observation, reflection*. Subjek penelitian adalah 5 mahasiswa Bahasa Arab yang sedang PPL di Madrasah Aliyah Negeri Model 1 Bandung, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur keprofesionalan calon guru Bahasa Arab digunakan tes, wawancara, observasi, dan pengamatan langsung selama kegiatan lesson study.

Kegiatan briefing/planning dipimpin oleh ketua peneliti, penulis sendiri. Kegiatan ini dihadiri oleh guru model yang akan menyampaikan materi, guru bahasa Arab Madrasah Aliyah (dosen luar biasa), para dosen (dosen tetap), wakil dari Madrasah Aliyah/Wakasek Kurikulum, dan para mahasiswa praktikan. Dalam kegiatan *do* yang tampil praktikan dari Jurusan Bahasa Arab dan observer ada sekitar 10 orang terdiri dari dosen, sesama praktikan dari bahasa Arab dan bahasa Jerman, guru bahasa Arab dan Kewarganegaraan PMPKN Madrasah Aliyah dan Wakasek bidang kurikulum. Begitu pun dalam kegiatan refleksi mereka hadir setelah kegiatan *do* selesai dan bertempat di kelas khusus yang telah disediakan oleh pihak Madrasah Aliyah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk. 2006). Lesson Study bukan metode atau strategi pembelajaran, tetapi kegiatan lesson study dapat menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru. Berikut ini penulis sajikan kegiatan calon guru bahasa Arab yang menggunakan/berbasis *lesson study* sebagai model pembimbingan PPL di Jurusan B. Arab FPBS UPI.

1. Skenario *Lesson Study* Dalam PBM Bahasa Arab

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1988: 850) skenario adalah rencana lakon sandiwara atau film berupa adegan demi adegan yang tertulis secara terperinci. Sedangkan yang

dimaksud dengan skenario *Lesson study* dalam proses belajar mengajar bahasa Arab ialah rencana rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas beserta unsur-unsur pembelajaran lainnya yang meliputi waktu pelaksanaan, pokok pembahasan, setting kelas selama pembelajaran, pelaku /orang-orang yang terlibat (guru model, siswa dan observer) dari setiap tahapan kegiatan dalam *Lesson Study*.

Table 1

Skenario Pelaksanaan (*do*) dalam *Lesson Study*

No	Pertemuan	Waktu	Pokok bahasan	Metode	Setting kelas	observer
1	I	15 mei 2007	<i>Jumlah ismiyah</i> dan <i>jumlah fi'liyah</i>	Diskusi	Siswa dibagi kedalam lima kelompok	Delapan orang
2	II	30 mei 2007	<i>Jumlah ismiyah</i> dan <i>jumlah fi'liyah</i>	Diskusi	Siswa dibagi kedalam lima kelompok	Sembilan orang

Dapat kita lihat, berdasarkan tabel di atas siklus kegiatan lesson study dalam penelitian ini dirancang untuk dua kali pertemuan. Yaitu pertemuan pertama akan dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2007. Pokok bahasan yang dipilih untuk pertemuan ini adalah *jumlah ismiyah* (kalimat nominal) dan *jumlah fi'liyah* (kalimat verbal), dengan setting kelas siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari tujuh orang siswa. Diundang sebanyak delapan orang observer yang akan hadir untuk ikut mengamati jalannya diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan untuk pertemuan kedua akan dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2007. Adapun pokok bahasan, metode dan setting kelas dalam pertemuan ini dirancang sama dengan pertemuan pertama. Observer yang diundang pada pertemuan kedua sebanyak sembilan orang. Adapun observer yang hadir pada tiap pertemuan berasal dari kalangan yang berbeda, yakni pakar LS, dosen UPI, guru bahasa Arab MA dan mahasiswa praktikan.

Sebelum dua siklus kegiatan lesson study ini dijalankan, guru model terlebih dahulu akan melakukan pre-tes terhadap siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dan setelah dua siklus ini selesai dilaksanakan, akan dilakukan post-tes untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah implementasi lesson study dalam pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan.

2. Kegiatan *Plan* Dalam PBM Bahasa Arab

Berikut ini beberapa poin yang harus dilakukan oleh praktikan dalam kaitannya dengan langkah *plan*.

- Planing, dalam hal ini termasuk menyusun dan mendiskusikan RPP, waktunya kapan, di mana tempatnya, hasil yang diharapkan, dan orang-orang yang terlibat: guru-guru bahasa Arab, dosen bahasa Arab, dan praktikan B. Arab.
- Harus mencari jawaban, kenapa seting kelas dibuat kelompok-kelompok siswa dalam jumlah tertentu, apa manfaat dan madaratnya
- Kenapa metode yang dipilih diskusi atau yang lainnya, dsb.

3. Kegiatan *Do* Dalam PBM Bahasa Arab

Berikut ini beberapa poin yang harus dilakukan oleh praktikan dalam kaitannya dengan langkah *do*.

- Observer: waktu, hasil, orang-orang yang terlibat, tempat.
- Do: waktu, hasil, orang-orang yang terlibat, tempat
- Topik/pokok bahasan, sesuai masukan dari guru, dosen, dan sesama praktikan atau mungkin wakasek bidang kurikulum
- Kls (apa yang dibahas, termasuk seting: pembagian kelompok dll)
- Waktu pelaksanaan PBM
- Sebelum *do* ada briefing: waktu, hasil, orang-orang yang terlibat, tempat seperti pada gambar pelaksanaan *do* berikut.



Dalam pelaksanaannya, sejumlah observer beserta guru model yang dipimpin oleh pakar lesson study dari Universitas Pendidikan Indonesia melakukan pertemuan singkat (briefing) sebelum proses pembelajaran di dalam kelas. Briefing dilakukan di dalam ruangan kelas yang kosong selama kurang lebih 15 menit. Dalam pertemuan singkat ini, pakar Lesson Study dari UPI yang bertindak sebagai pemimpin briefing menjelaskan Lesson Study secara singkat kepada

seluruh observer yang hadir. Kemudian guru model diberi kesempatan untuk menyampaikan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung.



Gambar: Kegiatan briefing sebelum proses pembelajaran.

Kiri: pakar LS memimpin jalannya briefing. Kanan: guru model sedang menyampaikan rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses belajar mengajar di dalam kelas berlangsung.

Table 2

Kegiatan Briefing dalam *Lesson Study*

No	Pertemuan	Tempat	Orang-orang yang terlibat	Hasil
1	I	Ruangan : Samping Perpustakaan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Satu orang guru model • Dua orang pakar LS • Satu orang dosen bahasa Arab (sebagai observer) • Satu orang guru bahasa Arab (sebagai observer) • Empat orang mahasiswa (sebagai observer) 	Disepakati pokok bahasan: <i>jumlah ismiyah dan fi'liyah</i> ; Setting kelas dibagi kelompok: 1: 7 orang; semua observer mencatat temuan dalam format khusus.
2	II	Ruangan: Samping Perpustakaan sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Satu orang guru model • Tiga orang pakar LS (dosen bahasa Arab UPI) • Enam orang mahasiswa (sebagai observer) 	Disepakati pokok bahasan: <i>jumlah ismiyah dan fi'liyah</i> ; Setting kelas dibagi kelompok: 1: 7 orang; semua observer mencatat temuan dalam format khusus.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2007. Yang menjadi pokok bahasa dalam pertemuan ini adalah *jumlah ismiyah* dan *jumlah fi'liyah*, dengan setting kelas siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang tiap kelompok terdiri dari tujuh orang siswa. Hadir sebanyak delapan orang observer yang ikut mengamati jalannya diskusi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan sebagai upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan (do) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai aktifitas siswa, pola interaksi, suasana kelas, aktivitas guru, serta kejadian-kejadian lain yang dianggap penting.

4. Kegiatan *See* Dalam PBM Bahasa Arab

Kegiatan inti dalam *see* adalah merefleksi sekaligus mengevaluasi berbagai kejadian yang ada kaitannya dengan pelaksanaan PBM bahasa Arab di kelas. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh praktikan dalam kegiatan ini antara lain: waktu, hasil yang diharapkan berupa masukan, orang-orang yang terlibat, tempat yang akan digunakan.

Para observer umumnya menyatakan salutnya kepada praktikan sebagai model yang langsung dilihat oleh guru dan dosennya mengajar tanpa rasa gugup, bahkan suasana kelas pun komunikatif dan siswa sepertinya tidak merasa terganggu aktivitasnya walaupun dilihat oleh beberapa observer/orang lain selain guru biasa mengajar. Di antara observer ada yang memberi masukan agar media pembelajarannya ditulis dengan huruf Arab yang agak besar agak terlihat oleh siswa di belakang. Gambar berikut suasana refleksi.



Gambar: Kegiatan refleksi yang dilaksanakan langsung setelah kegiatan belajar mengajar di kelas yang diikuti oleh semua observer.

Table 3

Kegiatan Refleksi dalam *Lesson Study*

No	Pertemuan	Tempat	Orang-orang yang terlibat	Hasil
----	-----------	--------	---------------------------	-------

1	I	Ruangan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Satu orang guru model • Delapan orang observer terdiri dari pakar LS, dosen, guru bahasa Arab, dan mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan praktikan ‘bagus’ • Tulisan Arab di media diperbesar
2	II	Ruangan perpustakaan	<ul style="list-style-type: none"> • Satu orang guru model • Sembilan orang observer terdiri dari pakar LS, dosen bahasa Arab, dan mahasiswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tampilan praktikan ‘bagus’ • Tulisan Arab di media diperbesar

Kaitannya dengan PPL di lapangan, berdasar survey dan pengamatan penulis, bahwa dosen tetap dalam melakukan tugasnya antara lain sebagai guru, pengarah serta pembimbing dalam penguasaan/pemahaman materi pelajaran, pemilihan dan penggunaan media dan alat evaluasi, supervisor klinis terhadap kualitas penampilan ... (UPT PPL UPI, 2008: 12) -mereka umumnya datang rata-rata 2 kali: pertama penyerahan praktikam, kedua pas mau ujian PPL- karena kalau tidak dihadiri oleh dosen tetap ujiannya tidak sah Bagaimana kualitas praktikan, kalau proses pembimbingannya seperti itu, tidak ada komunikasi, tak ada diskusi dengan dosen luar biasa (guru pamong), dengan sesama praktikan satu bidang studi pun tidak pernah. Jika program PPL dalam hal proses pembimbingan serta evaluasinya menggunakan prinsip-prinsip lesson study, berdasar penelitian yang penulis kaji ternyata banyak menghasilkan berbagai manfaat. Kenapa? Sebelum mahasiswa tampil di depan kelas, dosen tetap, guru pamong (dosen luar biasa), teman sejawat sesama praktikan berkumpul mendiskusikan pokok bahasan apa dalam bidang study bahasa Arab yang dianggap sulit dicerna oleh siswa, kemudian dibuat skenarionya, media, lks, alat evaluasi bahkan sampai formasi kelas. Setelah *planning* dilakukan salah seorang praktikan maju di kelas yang sudah dipersiapkan sebagai guru model dan yang lainnya bertindak sebagai observer. Ketika guru model beraksi di depan kelas para observer memperhatikan perilaku siswa, kapan siswa mulai belajar, dengan stimulus guru seperti apa siswa mulai belajar dan berakhir belajar dst. Setelah selesai semua komponen guru, dosen, praktikan/observer berkumpul lagi untuk mendiskusikan selama PBM tadi berlangsung, dimana kekurangan dan kelebihan, jika ada yang kurang sebagai bahan evaluasi – jangan diulangi tapi yang baik-baik dipertahankan. Hal ini bisa dilakukan 3 – 5 penampilan. Ketika kegiatan refleksi semua unsur hadir: guru, dosen, supervisor, dan kepala sekolah, maka pada saat itu pula kegiatan evaluasi bisa

dilakukan. Hal ini bisa menggantikan waktu ujian PPL yang kalau sudah 16 kali pertemuan tanpa bimbingan efektif mahasiswa bisa ujian PPL, kan tidak efektif.

5. Sistem Penilaian Program Lesson Studi

Mahasiswa yang PPL dengan metode pembimbingan model lesson studi, sejak perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi sudah dinilai oleh dosen tetap PPL dari UPI. Keaktifan mahasiswa sejak awal – baik ia sebagai guru model atau observer senantiasa dipantau dan diarahkan serta dinilai oleh dosennya.

Adapun konversi nilai sama dengan mahasiswa PPL konvensional. Oleh karena itu mahasiswa yang mengambil PPL berbasis Lesson Studi harus mengetahui langkah dan mekanismenya, agar sukses di kemudian hari.

Indikator/ poin-poin yang dinilai meliputi:

1. Menyusun memberi masukan ketika menyusun RENPEL dengan sesama mahasiswa, guru satu bidang studi, mahasiswa/guru non bidang study, kepala sekolah atau wakil kepala, dan dosen.
2. Keaktifan mahasiswa ketika mendiskusikan RENPEL sebagai strategi dan skenario pembelajaran yang akan di sampaikan
3. Dari sekitar 16 kali pertemuan, pernah menjadi guru model dalam bidang studynya
4. Menjadi observer yang aktif memberi masukan kepada guru model yang tampil di depan kelas, baik dalam bidang studinya yang sesuai maupun tidak (B. Arab, B. Jerman, B. Indonesia, atau B. Inggris)
5. Sebelum implementasi lesson study, aktif mengikuti briefing yang dipandu oleh kepala sekolah atau yang mewakilinya dan dihadiri oleh praktikan, guru model, observer, dan fasilitator/pakar lesson study dari UPI.
6. Ketika implementasi lesson study, aktif mengobservasi dan mencatat kegiatan siswa sejak mulai belajar – akhir belajarnya, dan memberi catatan dan saran jika ia berdiri sebagai guru model kelak (kritik konstruktif untuk perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran berikutnya, sebagai salah satu upaya continuous improvement).
7. Dalam kegiatan refleksi, mahasiswa aktif menyampaikan hasil temuannya ketika menjadi observer. Temuannya tidak menjurus ke kritik pribadi guru model, tetapi hendaknya berbagai langkah/kegiatan positif yang ketika oleh guru model yang ditampilkan barusan tidak pas dan tidak berfungsi membelajarkan siswa, dan ini harus ditetapkan ketika

observer minggu berikutnya menjadi guru model, sehingga diharapkan pembelajaran berikutnya akan lebih maksimal dan berhasil guna.

8. Menyusun laporan khusus selama mengikuti kegiatan lesson study di sekolah yang bersangkutan, sejak perencanaan pembuatan rencana pelajaran (RENPEL) sampai refleksi dan menulis laporan sekitar lesson study yang telah ditanda tangani oleh dosen UPI, kepala sekolah, dan guru bidang study ybs.

Dari pembahasan dan paparan di atas berdasar pengamatan dan penelitian yang penulis lakukan bahwa langkah atau prosedur lesson study sangat efektif jika diterapkan pada proses pembimbingan dan evaluasi PPL di FPBS UPI bahkan bisa diterapkan di seluruh jurusan di UPI atau bisa seluruh LPTK penyelenggara PPL. Hal ini sesuai dengan ungkapan Rektor UNY Prof. Sugeng Mardiyono, Ph.D (alm) bahwa lesson study terbukti dapat meningkatkan 3 hal yaitu meningkatkan daya tangkap, daya tanggap, dan kepedulian sosial. Di samping itu, lesson study juga bisa menumbuhkan budaya kontrol lintas pendidikan dan tidak spesipik pada satu disiplin ilmu, misalnya yang praktek PPL mata pelajaran IPA tidak hanya bisa diobservasi oleh praktikan IPA namun bisa juga diobservasi oleh guru IPS atau bahasa, karena dalam lesson study bersifat transparan dan terbuka. Selain itu bisa menumbuhkan akuntabilitas, pengendalian secara tidak langsung dan mendukung program pemerintah yang berhubungan dengan sertifikasi yaitu meningkatnya kualitas pendidik.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa model proses pembimbingan dan evaluasi PPL berbasis lesson study dapat meningkatkan profesionalisme calon guru bahasa Arab baik yang berkaitan dengan kompetensi paedagogik, profesional, sosial, dan keperibadian guru, dan pada akhirnya kelima praktekkan yang menggunakan PPL lesson study menyatakan lebih siap kelak kalau diangkat pemerintah menjadi guru dibanding dengan praktikan yang tidak menggunakan lesson study.

Sistem penilaian PPL berbaasis lesson study bisa lebih efektif diberikan tim penilai yang terdiri dari dosen tetap, dosen luar biasa, observer/kepala sekolah. Aspek yang dinilai dilihat dari keaktifan mahasiswa sejak merencanakan PBM, penyusunan Rencana Pembelajaran/skenario pembelajaran, penguasaan materi dan kelas, penggunaan media dan ketepatan alat evaluasi –

semuanya bisa terlihat ketika *plan-do-see*. Dengan kehadiran dan diskusi yang dilakukan 3 – 5 kali antara dosen tetap, dosen luar biasa, dan praktikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil PPL sekaligus mengefektifkan sistem evaluasi. Ini semua berdasar pada penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI.

Bertolak dari kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan agar prinsip-prinsip dan langkah *lesson study* meliputi *plan – do – see* bisa diterapkan pada proses pembimbingan dan evaluasi PPL bagi calon guru (praktikan) di jurusan lain di UPI.

Semoga ada guna dan manfaatnya. Amin

Bandung, 28 September 2008.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, M. dkk. 2007. *Laporan Hasil Program Hibah Kemitraan LPTK Tahun 2006*. Bandung: FPBS UPI
- Abdurahman, M. 2007. *Efektivitas Model Kegiatan Lesson Study Dalam Meningkatkan Keprofesionalan Guru Bahasa Arab*. Makalah Disampaikan pada Simposium Nasional Penelitian Pendidikan, Diselenggarakan Pusat Studi Kebijakan Depdiknas Jakarta, 25-26 Juli 2007.
- Arsyad, A. 2004. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fernandez, C., Yoshida, M. 2004. *Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Hendayana, S. et.al. 2007. *Lesson Study: Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalann Pendidik*. Bandung: UPI Press.
- <http://www.uny.ac.id/home/data.php?m> ... diakses pada 21 Agustus 2008.
- Lewis, C. 2003. *Lesson Study: A Handbook of Teacher Instructional Change*. Philadelphia: Research for Better School
- Suryadi, dkk. *CD tentang Lesson Study, Teori dan Praktik*. Bandung: FPMIPA UPI.
- Suryadi, D. 2006. *Upaya Meningkatkan Keprofesionalan Guru Melalui Lesson Study*. Makalah Disampaikan pada Seminar dan Lokakarya Program Hibah Kemitraan LPTK 2006, Bandung 15 Juli 2006
- UPT PPL UPI. *Panduan Program Latihan Profesi Kependidikan (PPPLK)*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Lampiran:

**ANGKET IMPLEMENTASI KEGIATAN LESSON STUDY
MATA PELAJARAN BAHASA ARAB**

Petunjuk pengisian:

- Isilah identitas Anda.
- Bacalah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini, isi dengan jujur sesuai hati nurani Anda.

Nama :
Kelas :
Sekolah :

Setelah anda mengikuti Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab dengan menerapkan kegiatan Lesson Study, deskripsikan pendapat anda mengenai beberapa hal di bawah ini!

1. Bagaimana pendapat anda mengenai pelajaran Bahasa Arab sebelum dan sesudah Lesson Study?
.....
.....
2. Bagaimana pendapat anda mengenai kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab?
3. Apakah dengan penerapan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar membuat anda merasa terbantu dalam memahami pelajaran Bahasa Arab, atau tidak? kenapa?
4. Apakah kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab memiliki kelebihan dan kekurangan?
5. Apa kelebihan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab menurut anda sebagai siswa?
.....
6. Apa kekurangan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab?
7. Menurut pendapat anda, model pembelajaran seperti apa yang dapat membantu anda sebagai siswa untuk mempermudah memahami pelajaran Bahasa Arab?

..... *Terima Kasih*

FORMAT PENGAMATAN KEGIATAN LESSON STUDY

1. Nama Sekolah :	5. Kelas :
2. Nama Guru :	6. Jml Siswa :
3. Bidang Study :	7. Jml Kel :
4. Topik :	8. Pengamat :

Sete
lah
Bap
ak/I
bu/

Saudara/i mengikuti dan menjadi observer dalam seluruh rangkaian kegiatan Lesson Study, deskripsikan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai beberapa hal di bawah ini.

1. Bagaimana jalannya diskusi yang dilakukan siswa tiap kelompok (aktivitas siswa selama berdiskusi)?
2. Kelompok mana yang aktif, siswa mana yang aktif selama Proses Belajar Mengajar berlangsung?
3. Kapan siswa melakukan kerjasama, dan kapan siswa tidak melakukan kerjasama?
4. Metode/cara apa yang digunakan siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (menjawab soal)?
5. Apakah metode/strategi yang mereka gunakan itu benar atau salah?
6. Kapan siswa mulai belajar?
7. Perlakuan/kegiatan apa yang mengantar siswa belajar?.....
8. Kapan siswa mengakhiri belajar?
9. Perlakuan/kegiatan apa yang menyebabkan siswa belajar?.....

Pengamat.

PEDOMAN WAWANCARA KEGIATAN LESSON STUDY

Setelah Bapak/Ibu/Saudara/i mengikuti dan menjadi observer dalam seluruh rangkaian kegiatan Lesson Study, deskripsikan pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai beberapa hal di bawah ini.

1. Berdasarkan hasil observasi, apa yang akan Bapak/Ibu/Saudara/i lakukan apabila suatu ketika menjadi guru (berdiri di depan kelas)?
2. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara/i mengenai kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab?

-
3. Apakah kegiatan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab memiliki kelebihan dan kekurangan?
 4. Apa kelebihan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab?
 5. Apa kekurangan Lesson Study dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab?
 6. Apa yang sebaiknya dilakukan untuk mencapai keberhasilan dalam Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab?
 7. Bagaimana kesan & catatan selama observasi?

Bandung, Mei 2007
Pewawancara,